

## **BAB II**

### **SEJARAH BERDIRINYA PT. TIRTA INVESTAMA KLATEN SERTA PROFIL KECAMATAN POLANHAJO DAN KECAMATAN TULUNG**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum sejarah berdirinya PT. Tirta Investama Klaten dan kecamatan-kecamatan yang merasakan dampak dari berdirinya pabrik tersebut. Penjelasan dalam bab ini dimulai dari sejarah, letak wilayah pabrik, profil wilayah serta kondisi kecamatan seperti topografi, demografi, sosial ekonomi, dan yang lainnya. Kondisi kecamatan-kecamatan ini merupakan bagian dari faktor-faktor yang mendorong Aqua untuk mendirikan pabrik serta menjadi strategi Aqua untuk melakukan kewajibannya yaitu tanggung jawab sosial. Potensi-potensi yang dimiliki kecamatan diharapkan dapat dikembangkan lebih baik lagi dan dilakukan terus menerus agar menunjang pembangunan daerah dan juga menjadikan Aqua sebagai perusahaan yang bertanggung jawab.

## **A. Sejarah PT. Tirta Investama Klaten**

PT Tirta Investama Klaten berdiri pada bulan Oktober 2002, berlokasi di Desa Wangen Kecamatan Polanharjo (Jl Cokro-Delanggu KM 1) Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Hasil produksi yang dikeluarkan oleh PT Tirta Investama ada 6 jenis yaitu Gallon, 1500ml, 600ml, 330ml, 240ml dan Mizone. Jumlah tenaga kerja di perusahaan ini pada tahun 2012 yaitu sebanyak 905 pegawai. Sedangkan untuk tenaga bongkar muat dan tenaga kebersihan diambil dari perusahaan lain yang dikelola oleh pemerintah desa setempat(Intansari, 2016).

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang industry air minum dalam kemasan, PT Tirta Investama Klaten tentunya sangat menjaga dan memperhatikan proses dan kualitas produksinya. Sehingga produk merek Aqua sebagai produk utamanya senantiasa terjaga kualitasnya dan kemurniannya khususnya dari sisi manfaat untuk kesehatan konsumennya. Serangkaian penghargaan telah diterima oleh Danone Aqua sebagai bukti pengakuan dunia akan tingginya

kualitas dan mutu yang selalu dikontrol serta dijaga oleh Danone Aqua. Aqua sendiri merupakan perusahaan pertama yang memperoleh sertifikat ISO 9002 pada tahun 1994 untuk Pandaan, Mambal, Brastagi dan Subang. Kini sertifikat ISO 9002 sudah merata diseluruh pihak Aqua yang ada di Indonesia. Bahkan, di berbagai daerah lainnya seperti pabrik di Bekasi, Citeureup, Pandaan, Subang dan Sukabumi mendapatkan sertifikasi “*Good Manufacturing Practices*” dari *National Sanitation Foundation* (NSF) Afrika. Penerapan dan penjagaan kualitas yang baik serta cara produksi yang terkontrol mengantarkan Danone Aqua meraih sertifikat-sertifikat bergengsi itu. Tak hanya itu saja, masih banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh Danone Aqua salah satunya adalah penghargaan “*Excellent in Manufacturing Award*” dari *International Bottled Water Association* (IBWA) untuk pabrik di Subang dan Sukabumi

Pada tahun 2013 seluruh pabrik Aqua telah mendapatkan sertifikat-sertifikat sebagai berikut(Intansari, 2016):

- ISO : 28 November 2003
- ISO 9001:2002 : 09 Desember 2003
- HALAL : 02 Januari 2004
- HACCP : 06 Januari 2004
- SNI : 08 April 2004
- SMK3 : 05 November 2004

Aqua memutuskan untuk mengganti bahan baku sumber air yang semula adalah sumur bor beralih menjadi air pegunungan yang mengalir sendiri untuk memenuhi *demand* yang semakin meningkat. Pada tahun 1984, Danone Aqua memberikan lisensi produksinya kepada Tirta Jaya Mas di Pandaan, Jawa Timur dan pada tahun 1987 Tirta Dewata Sesta di Mambal, Bali. Penerapan ini juga dilakukan di seluruh Indonesia. Pemberian lisensi haruslah disertai dengan kewajiban standar penerapan produksi dan pengendalian mutu yang terjaga.

PT. Tirta Investama Klaten berhasil kembali menorehkan tinta emasnya dengan menyandang sebagai pabrik terbaik dan memperoleh sertifikat system manajemen

lingkungan ISO 14001 yang disahkan oleh PSB Singapore pada tanggal 18 September 2001. Danone Aqua juga meraih “Asia Star Award” dari Tokyo, Jepang untuk dispenset yang berbentuk guci keramik. Hasil survey independent selama 2 tahun berturut-turut dari majalah Reader’s di Gest Singapura menempatkan produk Aqua sebagai “Super Grand 2000” untuk kategori water (Intansari, 2016).

Sebagai merk AMDK terbesar di wilayah Asia, Timur Tengah Pasifik total penjualan perusahaan mencapai sebesar 10-76 juta/liter pada tahun 1999 dan sekitar 1,582 juta pada tahun 2000. Aqua menjadi AMDK terbesar kedua di dunia setelah merk EVIAN. Hal ini merupakan sebuah prestasi bagi sebuah perusahaan yang terletak di negara berkembang dan sedang mengalami penurunan produksi ekonomi yang berat (Intansari, 2016).

Lokasi pabrik yang strategis juga menjadi salah satu faktor kesuksesannya suatu perusahaan. Dengan membangun pabrik di daerah Polanharjo yang di mana menjadi wilayah terdekat dari sumber air. Sumber air terbagi menjadi dua jenis

yaitu sumber air dalam tanah dan sumber air permukaan. Air permukaan adalah air yang terkumpul di atas permukaan tanah, air permukaan biasanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air baku irigasi sawah, rumah tangga, dsb. Beberapa contoh air permukaan adalah sungai, rawa dan danau. Sedangkan air dalam tanah adalah air yang tersimpan di dalam tanah. Air dalam tanah merupakan sumber air yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan karena sebagian besar cadangan air bersih adalah air dalam tanah. Volume air dalam tanah lebih besar dibandingkan dengan air permukaan. Herlambang (1996) menjelaskan bahwa air dalam tanah merupakan air yang bergerak di dalam tanah dan terdapat di dalam ruang antar butir-butir tanah yang meresap ke dalam tanah atau biasa kita sebut dengan akuifer. Demi menjaga kemurnian serta kualitas air yang baik, sumber air yang diproduksi oleh Danone Aqua Klaten berasal dari akuifer bawah tekanan.

Kualitas lingkungan merupakan sebuah kebaikan publik, dimana setiap orang dapat menikmatinya tanpa peduli

siapa yang akan membayar. Produk yang dihasilkan suatu perusahaan tentunya akan membawa dampak negatif terhadap lingkungan sekitar (pencemaran lingkungan) seperti, polusi tanah, udara dan air. Karena beberapa proses produksi dapat menimbulkan polusi udara yang sangat berbahaya bagi lingkungan masyarakat karena bisa menimbulkan penyakit dan saluran pernapasan. Selanjutnya ada juga aktifitas tertentu yang dapat menimbulkan polusi tanah yang mengakibatkan tanah akan rusak tidak subur dan akan berdampak buruk bagi pertanian dan ada juga kegiatan produksi yang dapat menimbulkan pencemaran air. Hal-hal yang dapat merugikan lingkungan ini nantinya akan dikelola oleh perusahaan di mana perusahaan itu berdiri sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas kerusakan yang telah mereka lakukan. Tak hanya lingkungan saja, masyarakat yang menetap hidup di wilayah sekitar perusahaan nantinya juga menjadi tanggung jawab perusahaan bagaimana perusahaan tersebut memberdayakan masyarakat sekitar. Karena bagaimanapun juga terdapat hak-hak masyarakat yang telah diambil oleh

perusahaan.Seperti,hak atas wilayah, air dan juga kerusakan-kerusakan yang merugikan masyarakat sekitar.

PT. Tirta Investama yang berdiri di Kabupaten Klaten yang dikelilingi oleh beberapa kecamatan mengharuskan perusahaan ini melakukan tanggung jawab sosialnya di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten.Khususnya di kecamatan-kecamatan yang dekat dengan perusahaan.Dua diantaranya adalah Kecamatan Polanjahro dan Kecamatan Tulung.Alasan penulis memilih Kecamatan Polanharjo dan Kecamatan Tulung diantara kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten karena mayoritas kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama Klaten berada di dua kecamatan.

Dengan melihat kondisi dan potensi wilayah serta kegiatan yang dirancang dengan konsep berbasis masyarakat dan diharapkan kegiatan-kegiatan ini dapat terus berjalan dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor penting dalam kegiatan.Sebelum kita jauh berbicara tentang bentuk tanggung jawab dari perusahaan, ada baiknya kita mengenal lebih

dahulu profil maupun potensi-potensi wilayah dari dua kecamatan ini agar kita dapat lebih memahami alasan perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya di wilayah tersebut.

## **B. Profil Kecamatan Polanharjo**

Kabupaten Klaten terdiri dari 26 kecamatan. Dua diantaranya adalah kecamatan Polanharjo dan Kecamatan Tulung. Kecamatan Polanharjo memiliki 18 desa yaitu: Borongan, Glagah Wangi, Janti, Jimus, Kapungan, Karanglo, Kauman, Kebonharjo, Keprabon, Kranggan, Nganjat, Ngaran, Polan, Ponggok, Sidoharjo, Sidowayah, Turus, dan yang terakhir adalah Wangen. Kecamatan Polanharjo mempunyai luas wilayah sebesar 23,84 Km<sup>2</sup>.

Kecamatan Polanharjo memiliki jumlah penduduk sebanyak 36.599 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.535 jiwa per Km<sup>2</sup>. Jarak dari Kota ke Kabupaten + 19 Km, dan secara geografis Kecamatan Polanharjo dibatasi oleh (Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2016):

a.. Sebelah Utara Wilayah Kabupaten Boyolali

- b. Sebelah Selatan Wilayah Kecamatan Karangnom
- c. Sebelah Barat Wilayah Kecamatan Tulung
- d. Sebelah Timur Wilayah Kecamatan Delanggu

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Polanharjo



Sumber: id.wikipedia.org

Kecamatan Polanharjo merupakan salah satu Kecamatan penghasil padi yang cukup besar bagi Kabupaten Klaten. Kecamatan Polanharjo mendapat julukan sebagai daerah sentra padi di Kabupaten Klaten. Sebagian besar wilayah Kecamatan Polanharjo merupakan daerah pertanian dengan sistem irigasi teknis maupun non teknis. Rata-rata luas tanah sawah di kecamatan Polanharjo dari tahun 2009 sampai 2013 adalah 1.823,84.

Pada tahun 2014 produksi padi di Kecamatan Polanharjo sebanyak 9.289 ton, dan pada tahun 2015 produksi padi meningkat menjadi 9.656 ton. Selain sebagai daerah lumbung padi, Kecamatan Polanharjo juga dikenal dengan daerah pemasok palawija dan perikanan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2016)

Dengan potensi pertanian dan kesuburan lahan di Kecamatan Polanharjo memberikan dampak bagi kemakmuran dan kesejahteraan petani khususnya penduduk Kecamatan Polanharjo. Tingkat kemiskinan di kecamatan ini dikategorikan rendah karena dapat dilihat dari kepemilikan rumah yang sebagian besar bertembok bata, berlantai keramik atau semen, kepemilikan sepeda motor, mobil, serta perabot rumah tangga yang cukup modern.

Berdasarkan data Seksi Pengairan Kecamatan Polanharjo, Kecamatan Polanharjo dilalui oleh enam sungai kecil dan selokan serta bendungan sebanyak 12 buah. Fungsi sungai dan bendungan ini sebagai penyedia air untuk kepentingan pengairan persawahan ataupun pertanian di

Kecamatan Polanharjo. Keberadaan enam sungai kecil/selokan dan 10 buang bendung ini mampu mengairi sawah seluas 1.891,7 hektar dan sawah seluas 1.351,7 hektar diairi oleh irigasi teknis dan sisanya diairi oleh irigasi setengah teknis (Larasati, 2016)

Kecamatan Polanharjo juga memiliki desa-desa yang mempunyai potensi tinggi untuk berkembang sebagai desa wisata yang menarik. Beberapa tempat wisata di Polanharjo setiap akhir pekannya selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan dalam kabupaten Klaten maupun luar daerah Kabupaten Klaten. Beberapa tempat wisata yang selalu ramai adalah wisata air Umbul Pongok yang terdapat di Desa Pongok. Pesona wisata Umbul Pongok adalah kolam renang yang luas dilengkapi dengan sepeda perahu atau biasa disebut juga dengan Bunakannya Klaten Jawa Tengah karena wisata ini menawarkan kita untuk snorkling di bawah air dan melihat ikan hias serta terumbu karang alami disana. Lokasinya yang mudah diakses karena tepat dipinggir jalan menuju kecamatan

Karanganom.dan juga yang tak kalah terkenalnya ada kolam pemancingan ikan di Desa Janti.

Desa ini terkenal dengan tempat pemancingan ikan.Di sana wisatawan dapat memancing ikan tombro, mujair atau lele dengan biaya yang murah. Di desa ini hampir semua penduduknya mempunyai kolam ikan, dan mereka juga menyediakan jasa penggorengan ikan dan pendukung lainnya seperti nasi, sambal serta lalap.Jadi, setelah wisatawan puas memancing ikan, mereka bisa menggorengnya dan dimakan langsung di tempat.Hal yang membuat menarik dari tempat pemancingan ini adalah, wisatawan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memancing.Mereka hanya perlu membayar sebanyak ikan yang mereka konsumsi.Kecamatan Polanharjo diberkahi dengan banyaknya umbul (mata air) hal ini dibuktikan dengan terdapatnya lebih dari 10 mata air yang tersebar di kecamatan ini dan juga menjadi pilihan Aqua Danone untuk mendirikan pabriknya di kecamatan ini.

### **C. Profil Kecamatan Tulung**

Tulung juga merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten yang berada di wilayah utara Kabupaten Klaten dan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Kecamatan Tulung mempunyai 18 desa/kelurahan, yaitu: Beji, Bono, Cokro, Daleman, Gedongjetis, Kemiri, Kiringan, Majengan, Malangan, Mundu, Pomah, Pucang Miliran, Sedayu, Sorogaten, Sudimoro, Tulung dan Wunut. Kecamatan Tulung mempunyai luas wilayah sebesar 32,00 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Tulung memiliki jumlah penduduk sebanyak 45.801 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.431 jiwa per Km<sup>2</sup>. Sebelah barat kecamatan ini sudah memasuki wilayah menuju pegunungan Gunung Merapi.

Terdapat jalan utama yang membelah bagian timur dan barat Kecamatan Tulung yang menghubungkan ke arah selatan menuju Kecamatan Jatinom, lalu Boyolali ke arah utara. Jalur ini juga sebagai jalur alternative dari Kota Semarang menuju Kota Yogyakarta. Sebagian masyarakat Kecamatan Tulung berprofesi sebagai petani. Terdapat

hampan sawah di setiap sisi jalanan sebelah timur, sedangkan di sisi barat lebih banyak ditanami palawijaya, sayuran dan juga digunakan sebagai perkebunan swasta. Namun tak sedikit pula masyarakat Kecamatan Tulung berprofesi sebagai pengusaha tepung aren.

Industri tepung aren tergolong dalam industri rumah tangga. Industri tepung aren merupakan pengolahan batang pohon aren menjadi tepung. Industri tepung aren ini terletak di dua kelurahan yang berada di Kecamatan Tulung, yaitu Kelurahan Puncang Miliran dan Kelurahan Daleman. Dalam proses produksi industri tepung aren di Kecamatan Tulung ini melibatkan 204 orang tenaga kerja yang terdiri dari 93 tenaga kerja wanita dan 111 tenaga kerja laki-laki. Jumlah tenaga kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, hal ini dikarenakan dalam tahapan proses pengolahannya industri tepung aren merupakan pekerjaan yang berat dan lebih mengutamakan kekuatan fisik karena membutuhkan tenaga yang lebih. (Nuriyaningsih, 2012)

Setiap hari banyak truk yang yang mengangkut batang aren dari pegunungan di Jawa Tengah bahkan Jawa Barat. Terdapat juga industry air minum dengan merk Air Cokro (AC) di desa Wunut. Sumber air industry ini diambil dari mata air yang terdapat di wilayah Tulung. Kelurahan Wunut juga terdapat pembibitan ikan seperti ikan lele dan ikan air tawar lainnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2017).

Mata air di kecamatan ini juga tidak hanya dimanfaatkan sebagai industri air minum saja tetapi juga dimanfaatkan sebagai desa wisata di kecamatan ini. Desa Wunut yang terdapat di kecamatan tulung ini memiliki dua sumber mata air yaitu Umbul Pelem dan Umbul Gede. Dengan melakukan penataan kawasan konservasi air dan ruang terbuka hijau dan membuat ikon pembangunan desa dan desa berbasis *eco village* diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan BUMdes sebagai leading sektor di bidang ekonomi di kecamatan ini. Kepala Desa Wunut Iwan Sulistiyo Setiawan mengatakan bahwa wisata air di Desa Wunut ini

merupakan tempat yang strategis dan juga sudah banyak wisatawan mengunjungi tempat ini. Ia juga mengatakan bahwa wisata umbul Pelem ini juga berbeda dari yang lainnya. Sebab, umbul Pelem memiliki fasilitas dan wahana yang lebih menarik dibandingkan wisata air lainnya seperti di daerah Janti dan Ponggok. (Larsono, 2017)

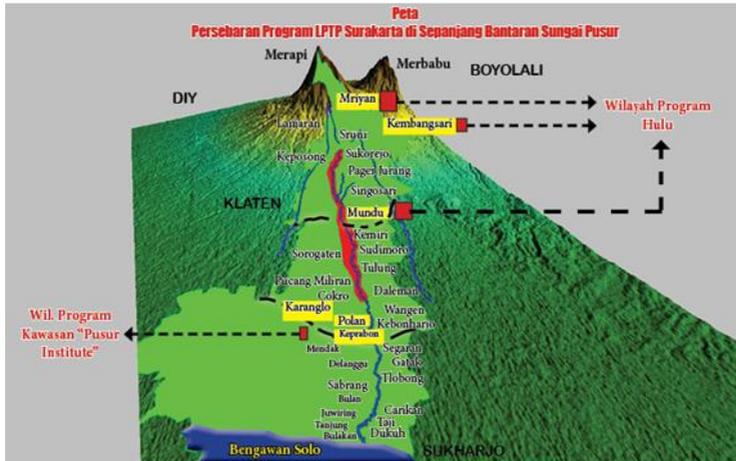
Gambar 2.2 Peta Kecamatan Tulung



Sumber: id.wikipedia.org

Kecamatan Tulung menjadi salah satu wilayah yang dialiri oleh kawasan Sub DAS Pusur. Sub DAS Pusur adalah daerah yang dilewati oleh aliran sungai.

Gambar 2.3 Sub DAS Pusur



sumber: Brosur AQUA

Wilayah kecamatan Tulung juga masuk dalam kawasan sub Das Pusur. Sub Das Pusur adalah wilayah bagian Barat Daya yang berbatasan wilayah utara Kecamatan Tulung. Sedangkan wilayah kecamatan Tulung yang masuk dalam kawasan DAS Pusur adalah kecamatan Tulung bagian Utara. Tidak semua wilayah kedua kecamatan tersebut masuk dalam kawasan Sub DAS Pusur. Dari semua desa yang ada di kedua kecamatan yang masuk dalam kawasan Sub DAS Pusur adalah Desa Mundu.

Dengan melihat profil serta kondisi dari dua kecamatan di atas, sebagai bentuk kepedulian terhadap wilayah yang mereka tumpangi alasan PT. Tirta Investama Klaten melakukan tanggung jawab sosialnya adalah potensi-potensi besar yang dimiliki oleh Kecamatan Polanharjo dan Kecamatan Tulung seperti memanfaatkan umbulnya Polanharjo yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sektor pariwisata dan hamparan sawah di Tulung dan Polanharjo yang dimanfaatkan untuk kemajuan pertaniannya.

Tidak hanya memanfaatkan sumber daya alamnya saja, UKM (Usaha Kecil Menengah) yang dikelola oleh masyarakat di sana juga diberdayakan oleh perusahaan ini agar dapat bersaing dengan UKM-UKM daerah lain. Karena tujuan dari CSR sendiri adalah untuk memberdayakan dan memajukan daerah serta masyarakat-masyarakat di mana perusahaan berdiri serta menjalin hubungan yang baik antara masyarakat dan perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Perkembangan UKM saat ini

pun juga menjadi salah satu faktor keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Program CSR yang dilakukan pun memiliki warna yang berbeda karena dikembangkan semaksimal mungkin dengan melibatkan masyarakat-masyarakat pada setiap tahapan pengelolaan program. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat PT. Tirta Investama Klaten tentunya melibatkan pihak ketiga, yaitu Yayasan Insan Sembada (YIS) merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berada di Solo. Pelibatan pihak ketiga ini disertai tiga alasan strategis yaitu; *Pertama*, YIS telah memahami karakteristik masyarakat Klaten karena telah melakukan program cukup lama di wilayah tersebut. *Kedua*, karena YIS dianggap berjasa dan telah diterima baik oleh masyarakat Klaten. *Ketiga*, YIS lebih berpengalaman dan kompeten di bidang pemberdayaan masyarakat. YIS diberi kebebasan berperan dalam pengelolaan CSR. Kebebasan inilah yang menginisiasi YIS untuk menerapkan pendekatan kepada masyarakat dalam CSR PT. Tirta Investama Klaten.

Pelaksanaan program diawali dengan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat di desa-desa wilayah program CSR. Penilaian kebutuhan diutamakan kepada komunitas para petani, karena komunitas ini yang memerlukan banyak air untuk melakukan aktivitas produktif mereka. Serta terdapat beberapa alasan yang menjadikan menurunnya kualitas hidup masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan. Seperti, tingginya biaya produksi pertanian, menurunnya produktivitas lahan, terbatasnya kegiatan ekonomi produktif masyarakat.

Pilihan masyarakat pada kegiatan ekonomi alternatif masih rendah dikarenakan kurangnya kreativitas yang dimiliki, padahal banyak sekali peluang yang dapat dimanfaatkan dilihat dari potensi-potensi setiap wilayah. Kurangnya modal usaha dan terbatasnya akses dalam mengembangkan produk juga menjadi salah satu kendala. Terakhir, rendahnya kesadaran konservasi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Saat ini mungkin dampaknya belum terasa, namun untuk jangka waktu yang panjang, hal ini dapat menimbulkan masalah baru seperti meluasnya wabah penyakit yang

diakibatkan dari rusaknya konservasi serta wilayah yang kotor dan tidak terjaga.

Sikap PT. Tirta Investama Klaten yang menempatkan program-program CSR sebagai sebuah kewajiban merupakan sebuah peluang bagi semua pihak ketiga untuk menjalin kerjasama dengan PT. Tirta Investama Klaten untuk membangun masyarakat. Perusahaan ini juga secara terang-terangan mengomunikasikan kepada masyarakat luar mengenai program CSR, hal ini membuat banyak pihak yang melakukan kerjasama dengan PT. Tirta Investama Klaten. Hal ini, dapat dilihat dari banyaknya berbagai mitra yang melakukan kerjasama dengan perusahaan ini dalam menerapkan program CSR. Program-program yang diterapkan juga beragam, mulai dari unsur pemerintah, perguruan tinggi, LSM Nasional, LSM Internasional, bahkan sampai dengan kelompok masyarakat. Hal tersebut juga menjadikan nilai lebih untuk PT. Tirta Investama Klaten dalam program CSR dimana posisi ini merupakan hal yang wajib bagi perusahaan.

PT. Tirta Investama Klaten atau yang akrab kita kenal dengan nama Aqua merupakan perusahaan yang berdiri di Desa Wangen, Kecamatan Polanharjo pada bulan Oktober 2002. Sebagai perusahaan besar yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan (AMDK), Aqua sangat memperhatikan proses serta kualitas produk yang mereka hasilkan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh PT. Tirta Investama Klaten, tak heran jika air minum yang kita kenal dengan merk Aqua ini menjadi market leader dalam industry air minum dalam kemasan yang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia.

Tak hanya kualitas produksi, PT. Tirta Investama Klaten juga sangat menjaga citranya sebagai perusahaan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dan patuh akan peraturan pemerintah tentang apa-apa saja yang harus dilakukan oleh perusahaan dan apa-apa saja yang tidak boleh dilakukan. Selama beberapa tahun belakang ini PT. Tirta Investama Klaten berhasil meraih *properti* pemerintah dengan nilai yang memuaskan atas prestasinya melakukan

program-program tanggung jawab sosial di berbagai daerah. *Proper* merupakan suatu penilaian dari kementerian pusat terkait ketaatan perusahaan terhadap peraturan dan ketentuan yang dibuat oleh pemerintah dalam menjalankan produksi dan kegiatan-kegiatan perusahaan. Program-program yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama Klaten yang kita kenal dengan program *corporate social responsibility* (CSR) akan dijelaskan di bab selanjutnya.